



## Artikel Penelitian

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP KESEDIAAN VAKSINASI COVID-19 DI NAGORI KARANG BANGUN KABUPATEN SIMALUNGUN

### *RELATIONSHIP KNOWLEDGE AND ATTITUDE SOCIETY TOWARDS WILLINGNESS VACCINATION COVID-19 IN NAGORI KARANG BANGUN SIMALUNGUN REGENCY*

Izzatul Aulia Halim Nasution,<sup>a</sup> Dewi Pangestuti<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, 20219, Indonesia

<sup>b</sup> Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, 20219, Indonesia

#### Histori Artikel

Diterima:  
19 Agustus 2022

Revisi:  
19 Agustus 2023

Terbit:  
1 September 2023

#### A B S T R A K

Penyakit coronavirus (COVID-19) merupakan penyakit menular yang diakibatkan coronavirus dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Telah dilakukan vaksinasi sebanyak 6,65 Milyar jiwa pada Oktober 2022. Salah satu bentuk keberhasilan pencegahan COVID-19 adalah kesediaan melaksanakan vaksinasi COVID-19. Pengetahuan dan sikap masyarakat berpengaruh terhadap kesediaan melaksanakan vaksinasi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dan sikap terhadap kesediaan melaksanakan vaksinasi COVID-19 terhadap masyarakat Nagori Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain cross-sectional pada masyarakat Nagori Karang Bangun. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data primer langsung dari subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan chi-square. Analisis hasil univariat didapatkan mayoritas pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 58 responden (42%) dari 138 responden, pengetahuan baik 51 responden (37%) dan kurang 29 responden (21%). Berdasarkan sikap mayoritas masyarakat memiliki sikap cukup dengan 59 responden (42,8%), sikap baik dengan 55 responden (39,9%) dan sikap buruk 24 responden (17,4%). Berdasarkan hasil bivariat didapatkan  $p=0,000$  dan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) berarti terdapat hubungan yang signifikan. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap kesediaan melaksanakan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Nagori Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

#### Kata Kunci

Vaksinasi,  
COVID-19,  
Pengetahuan,  
Sikap, Kesiediaan

#### A B S T R A C T

*Coronavirus disease (COVID-19) is an infectious disease caused by a coronavirus and was first discovered in the city of Wuhan, China. 6.65 billion people have been vaccinated in October 2022. One form of successful prevention of COVID-19 is the willingness to carry out COVID-19 vaccinations. Community knowledge and attitudes influence the willingness to carry out the COVID-19 vaccination. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitude towards the willingness to carry out the COVID-19 vaccination for the people of Nagori Karang Bangun, Siantar District, Simalungun Regency. This research is an analytic survey research with a cross-sectional design in the people of Nagori Karang Bangun. Samples were taken using purposive sampling method. Data collection by collecting primary data directly from research subjects. The collected data were analyzed univariately and bivariately*

**Korespondensi**

Tel.  
085358805248  
Email: auliahalimn  
@gmail.com

*using chi-square. Analysis of the univariate results found that the majority of knowledge was in the sufficient category as many as 58 respondents (42%) out of 138 respondents, 51 respondents (37%) had good knowledge and 29 respondents (21%) lacked knowledge. Based on the attitude of the majority of people, they have an adequate attitude with 59 respondents (42.8%), a good attitude with 55 respondents (39.9%) and a bad attitude with 24 respondents (17.4%). Based on the bivariate results,  $p = 0.000$  and  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) meaning that there is a significant relationship. There is a significant relationship between knowledge and attitudes towards the willingness to carry out the COVID-19 vaccination in the community in Nagori Karang Bangun, Siantar District, Simalungun Regency.*

## PENDAHULUAN

Penyakit *coronavirus* (COVID 19) merupakan sebuah penyakit menular yang diakibatkan oleh *coronavirus* yang baru-baru ini ditemukan. Dengan ditimbulkannya gejala-gejala pada orang yang terinfeksi virus COVID-19 seperti gejala pernapasan ringan hingga gejala pernapasan sedang dan dapat sembuh tanpa adanya perawatan khusus. Pada kelompok usia lanjut, dan orang yang memiliki kondisi medis yang mendasarinya, seperti pada penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, atau kanker akan lebih cenderung menyebabkan kondisi yang lebih buruk.<sup>1</sup> Pada akhir tahun 2019 pada bulan Desember dunia dihebohkan dengan berita munculnya wabah *pneumonia* yang tidak diketahui sebab pastinya. Wabah ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan Provinsi Hubei China. Kebanyakan pasien *pneumonia* ini bermula dari pedagang di pasar Huanan yang menjual hewan hidup yang bertempat di kota Wuhan.<sup>2</sup> Pada 7 Januari 2020 para peneliti berhasil mengidentifikasi penyebab *pneumonia* ini yakni jenis *novel coronavirus*. Secara resmi, WHO menamakan penyakit ini COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*).<sup>3</sup>

Penyakit *coronavirus* 2019 (COVID-19) ditularkan melalui adanya kontak langsung dengan droplet dari orang yang terinfeksi batuk dan bersin, kontak dengan permukaan yang telah terinfeksi dan dapat bertahan selama sehari-hari. Menurut Worldmeter, ada lebih dari 114.430 kasus terkonfirmasi COVID-19 yang teridentifikasi di 115 negara di seluruh dunia pada tanggal 10 maret 2020. Salah satu cara yang aman dan efektif untuk mengurangi penularan virus adalah dengan penerapan

strategi pencegahan dan kontrol yang tepat.<sup>4</sup> Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan dalam menangani penyakit COVID-19 telah melakukan vaksinasi sejak 13 Januari 2021 selain itu juga untuk secara aktif mengintensifkan promosi protokol kesehatan sejak masa-masa awal pandemi. Pandemi memaksa program vaksinasi dilakukan secepatnya tanpa mengurangi keamanan, efektivitas, dan imunogenesitas vaksin.<sup>5</sup>

Diseluruh dunia jumlah yang telah mendapatkan vaksinasi sebanyak 6,65 Milyar jiwa, dan yang telah mendapatkan vaksin lengkap sebanyak 2,83 Milyar pada tanggal 16 Oktober 2021. Populasi yang telah mendapatkan vaskinasi lengkap sebanyak 36,3% diseluruh dunia, dengan data di Indonesia yang telah melakukan vaksinasi sebanyak 168.836.886, dan yang telah melaksanakan vaksinasi tuntas sebanyak 62.166.916 jiwa. Persenan populasi yang telah mendapatkan vaksin di Indonesia sebesar 23,3%.<sup>6</sup> Cakupan vaksinasi COVID-19 di provinsi Sumatera Utara sebanyak 8.321. 433 orang yang telah mendapatkan vaksinasi dengan persentasi sebanyak 72,87%. Kabupaten Simalungun telah mencakup data keseluruhan vaksinasi dosis dua sebanyak 70,64%.<sup>7</sup>

Rencana kegiatan vaksinasi harus dapat mempertimbangkan semua aspek, mulai dari kelayakan penggunaan vaksin, risiko setelah penggunaan vaksin, hingga tahapan dan prosedur pemberian vaksin kepada masyarakat. Salah satu upaya dengan dilakukannya edukasi dan komunikasi dengan masyarakat dengan tujuan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya vaksinasi terhadap COVID-19.<sup>8</sup>

Pada awal persiapan program vaksinasi, dilakukan sebuah survei daring tersebut berlangsung dari tanggal 19 sampai September 2020. Lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi mengikuti survei tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan, sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan Pemerintah, sedangkan delapan persen di antaranya menolak 27% sisanya menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19. Responden mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin.<sup>9</sup>

Adanya penyampaian mengenai vaksinasi yang disampaikan oleh Wakil Bupati Simalungun Zonny Waldi bahwa vaksinasi di daerah Simalungun baru mencapai 57,72% pada Desember 2021 sedangkan target 70%. Belum tercukupinya target pelaksanaan vaksinasi COVID-19 membuat Pemerintah Daerah melakukan upaya untuk mengejar target tersebut agar dapat mencapai target pada akhir Desember 2021. Kabupaten Simalungun yang terdiri dari 32 Kecamatan dan salah satunya adalah Kecamatan Siantar. Kecamatan Siantar memiliki kurang lebih 17 Nagori salah satunya Nagori Karang Bangun, dari sebagian besar Nagori yang terdaftar, Nagori Karang Bangun salah satu yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, dan demografi yang terus berkembang.<sup>10</sup>

Kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait manfaat dan risiko dari vaksinasi, menjadi salah satu

penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Menurut Pakar Sosiologi Universitas Airlangga, Prof. Dr. Musta'in Mashud, hal tersebut dikarenakan adanya informasi yang berbeda-beda dari para ahli. Selain itu, banyaknya isu, rumor dan informasi yang secara liar beredar melalui media sosial juga menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 semakin rendah. Padahal, masyarakat menengah ke bawah (54%) cenderung memperoleh informasi melalui media sosial dibandingkan dari tenaga kesehatan secara langsung.<sup>11</sup> Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesediaan melakukan vaksinasi COVID-19 di Nagori Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik, desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross-sectional* yang mana semua variabelnya diamati pada waktu yang sama sehingga hasilnya cepat diperoleh dilaksanakan di Nagori Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Populasi penelitian ini sebanyak 4893 orang yang merupakan masyarakat di Nagori Karang Bangun, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 138 orang. Penelitian dilakukan pada bulan april sampai mei 2022.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung secara daring oleh responden. Kuesioner yang digunakan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang vaksinasi COVID-19 terhadap kesediaan melakukan vaksinasi COVID-19. *Google Forms* merupakan sebuah aplikasi administrasi survei, yang digunakan untuk mengumpulkan data responden pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan berbagai jenis data yang dikumpulkan dari hasil isian kuesioner oleh masyarakat di Nagori Karang Bangun, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun. Dengan kriteria inklusi masyarakat di Nagori Karang Bangun, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun yang berusia 18-60 tahun, dan masyarakat di Nagori Karang Bangun, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun yang terdaftar di Badan Pusat Statistika, dan kriteria eksklusi yaitu masyarakat yang sedang dalam pengobatan atau memiliki riwayat pengobatan seperti riwayat alergi berat dan penyakit jantung kronis dan masyarakat yang tidak mengisi *Google Form* secara lengkap

Kuesioner disebarakan dalam bentuk *Google Form* di grup sosial, untuk masyarakat di Nagori Karang Bangun, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, dan kuesioner tersebut meliputi data identitas responden, terhadap tingkat pengetahuan masyarakat vaksinasi COVID-19, sikap masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 terhadap kesediaan melakukan vaksinasi COVID-19. Dengan

dilakukannya analisis univariat untuk menjelaskan karakteristik dari setiap variabel penelitian serta menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Dan analisis bivariat dimana analisis ini dilakukan melalui uji chi-square. Hasil diperoleh pada uji chi-square, dengan menggunakan program SPSS yaitu nilai p, kemudian dibandingkan dengan tingkat kemaknaan 0,05. Penelitian antara dua variabel dikatakan bermakna jika mempunyai nilai  $p \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai  $p > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan No. 256/EC/KPEK.UISU/IV/2022.

## HASIL

Pada penelitian ini, karakteristik responden pada sampel penelitian ini dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Berikut ini merupakan penjelasannya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	72	52,2
2	Perempuan	66	47,8
	<b>Total</b>	138	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden laki- laki sebanyak 72 orang (52,2%) dan perempuan sebanyak 66 orang (47,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur**

No	Umur	Frekuensi	%
1	18-25	39	28,3
2	26-35	11	8,0
3	36-45	48	34,8
4	46-55	34	24,6
5	56-60	6	4,3
<b>Total</b>		138	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa umur responden 18-25 tahun sebanyak 39 orang (28,3%), 26-35 tahun sebanyak 11 orang (8,0%), 36-45 tahun sebanyak 36-45 sebanyak 48 (34,8%), 46-55 tahun sebanyak 34 orang (24,6), dan 56-60 tahun sebanyak 6 orang (4,3%). Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 138 responden didapatkan frekuensi tertinggi berdasarkan umur adalah dari kelompok responden 36 hingga 45 tahun dengan jumlah 48 orang (34,8%), sedangkan kelompok responden paling sedikit adalah 56 hingga 60 tahun dengan jumlah 6 orang (4,3%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Wiraswasta	38	27,5
2	PNS	7	5,1
3	Petani/Pekebun	7	5,1
4	Ibu Rumah Tangga	38	27,5
5	Pelajar/Mahasiswa-i	33	23,9
6	Belum/Tidak Bekerja	9	6,5
7	Lainnya	6	4,3
<b>Total</b>		138	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat wiraswasta memiliki frekuensi sebanyak 38 orang (27,5%), PNS sebanyak 7 orang (5,1%), petani/pekebun sebanyak 7 orang (5,1%), ibu rumah tangga sebanyak 38 orang (27,5%), pelajar/mahasiswa sebanyak 33 orang (23,9%), belum/tidak bekerja sebanyak 9 orang (6,5%), dan lainnya sebanyak 6 orang (4,3%). Pekerjaan

responden paling banyak didapatkan dari kelompok responden wiraswasta dan ibu rumah tangga dengan jumlah 38 orang (27,5%), sedangkan kelompok responden paling sedikit adalah lainnya dengan jumlah 6 orang (4,3%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	32	23,2
2	SMP	33	23,9
3	SMA	68	49,3
4	S1	5	3,6
<b>Total</b>		138	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat bahwa pendidikan terakhir responden SD sebanyak 32 orang (23,2%), SMP sebanyak 33 orang (23,9%), SMA sebanyak 68 orang (49,3%), dan S1 sebanyak 5 orang (3,6). Pada tingkat pendidikan didapatkan frekuensi responden paling banyak dari kelompok responden SMA dengan jumlah 68 orang (49,3%), sedangkan kelompok responden paling sedikit adalah S1 dengan jumlah 5 orang (3,6%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan**

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	51	37
2	Cukup	58	42
3	Kurang	29	21
<b>Total</b>		138	100

Berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan pengetahuan baik dengan frekuensi 51 orang (37%), pengetahuan cukup sebanyak 58 orang (42%), dan pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (21%). Pengetahuan cukup memiliki frekuensi paling tinggi dengan 58 orang (42%) dan pengetahuan kurang dengan frekuensi

paling kecil dengan memiliki frekuensi sebanyak 29 orang atau 21%.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap**

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Baik	55	39,9
2	Cukup	59	42,8
3	Kurang	24	17,4
<b>Total</b>		138	100

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan sikap baik dengan frekuensi 55 orang (39,9%), sikap cukup sebanyak 59 orang (42,8%), dan sikap kurang sebanyak 24 orang (17,4%). Sikap cukup memiliki frekuensi paling tinggi dengan 59 orang (42,8%) dan sikap kurang dengan frekuensi paling kecil dengan memiliki frekuensi sebanyak 24 orang atau 17,4%.

**Tabel 8. Tabulasi Silang Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi**

Kesiediaan	Pengetahuan				p-value
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
<b>Ya</b>	41	45	5	91	0.000
<b>Tidak</b>	10	13	24	47	
<b>Total</b>	51	58	29	138	

**Tabel 9. Tabulasi Silang Sikap dan Kesiediaan Vaksinasi**

Kesiediaan	Sikap				p-value
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
<b>Ya</b>	47	40	4	91	0.000
<b>Tidak</b>	8	19	20	47	
<b>Total</b>	55	59	24	138	

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) hasil uji chi square yang dilakukan terhadap Pengetahuan dengan Kesiediaan Vaksinasi. Dasar penelitian uji chi square untuk uji hipotesis adalah P-value lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak berarti terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Kesiediaan Vaksinasi di Nagori Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesiediaan Vaksinasi**

No	Kesiediaan Vaksinasi	Frekuensi	%
1	Ya	91	65,9
2	Tidak	47	34,1
<b>Total</b>		138	100

Berdasarkan tabel 7 diatas bahwa yang bersedia melakukan vaksinasi sebanyak 91 orang atau sebanyak 65,9%, dan yang tidak bersedia melakukan vaksinasi adalah 47 orang atau dengan presentase sebanyak 34,1%. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kesiediaan vaksinasi COVID-19 di Nagori Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) hasil uji chi square yang dilakukan terhadap Sikap dengan Kesiediaan Vaksinasi. Dasar penelitian uji chi square untuk uji hipotesis adalah P value lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak berarti terdapat hubungan antara Sikap dengan Kesiediaan Vaksinasi di Nagori Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

## DISKUSI

Dari data yang telah didapatkan bahwa responden untuk karakteristik jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebanyak 72 orang (52,2%) dan perempuan sebanyak 66 orang atau (47,8%). Menurut peneliti hal tersebut dikarenakan jumlah masyarakat di Nagori Karang Bangun yang lebih banyak berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kemenkes RI tahun 2020 bahwa responden laki-laki sebanyak 52% dan perempuan 47%.<sup>9</sup> Hasil penelitian Denny Wulandari, *et.al* (2021) memiliki perbedaan hasil dengan karakteristik responden yang lebih banyak pada perempuan dengan 62,3% dan laki-laki sebanyak 54,7% dari 53 responden, perbedaan hasil juga pada penelitian Rizky Yusfasari pada tahun 2022 memiliki perbedaan hasil dimana mayoritas responden adalah perempuan yaitu 199 responden (70,1%).<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa usia dewasa akhir yaitu usia 36-45 tahun sesuai dengan pengelompokan menurut Depkes RI (2009) memiliki hasil lebih banyak yaitu sebanyak 48 orang (34,8%). Menurut peneliti, yang dirujuk dari penelitian Mutia I. (2021) didapatkan bahwa masyarakat lebih banyak dalam kelompok berusia dewasa akhir dikarenakan umur dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dimana seseorang yang lebih dewasa akan lebih matang dalam berfikir. Selain itu, seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) dengan bertambahnya umur. Semakin tua umur semakin tinggi kesediaan untuk menerima vaksinasi, pada kelompok usia yang lebih muda

terdapat kecenderungan untuk tidak atau belum bersedia divaksinasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Tuti U. (2021) dengan hasil usia dewasa lebih banyak yaitu 90 orang responden atau sebesar 45% disusul kelompok usia lansia dan remaja.<sup>13</sup> Dengan perbedaan hasil pada penelitian Mutia I. dengan lebih banyak pada usia lansia awal (46-55) dengan 32 orang atau 32%.<sup>14</sup>

Hasil analisis distribusi untuk pendidikan responden lebih banyak didapatkan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan 68 responden (49,3%). Sebagian besar responden di Nagori Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun hanya menempuh pendidikan formal sampai tingkat SLTA/Sederajat dan SD/SLTP, berdasarkan penelitian Dewi S.I. (2021) hal ini memiliki kaitan dengan umur responden yang mayoritas dalam kategori dewasa akhir (36-45 tahun) dimana kondisi pendidikan kala itu berbeda dengan pendidikan saat ini, jumlah sekolah, fasilitas sekolah yang mendukung berkembangnya pendidikan dan kesempatan untuk bersekolah belum seluas seperti sekarang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2021) dengan hasil didapatkan Sekolah Menengah Atas hasil 43 responden atau 43,3%. Sebaliknya hasil penelitian oleh Dewi S.I. 2021 memiliki hasil 105 responden dengan pendidikan tinggi, disusul oleh pendidikan menengah dan dasar.<sup>14,15</sup>

Hasil dari penelitian untuk pekerjaan didapatkan hasil yang sama yaitu wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan 38 responden (27,5 %), pada penelitian ini



mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan penelitian dari Mutia I. (2021) lingkungan pekerjaan dapat menjadi salah satu faktor untuk seseorang bisa mendapatkan atau memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terjadilah proses penerimaan suatu informasi yang baru.<sup>14</sup> Dengan hasil penelitian yang selaras dari penelitian yang dilakukan Mutia I. dengan hasil 42 responden (42,4%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Willy (2021) dan hasil didapatkan Pelajar/Mahasiswa dengan 35 responden atau 33%.<sup>16</sup>

Pengetahuan merupakan pedoman kognitif yang dapat mempengaruhi seseorang memutuskan suatu tindakan yang dilakukan. Pengetahuan menjadi domain atau unsur penting dalam membentuk suatu tindakan atau perilaku seseorang. Hasil penelitian pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi didapatkan hasil mayoritas pengetahuan cukup yaitu 58 responden (42%), pengetahuan baik sebanyak 51 responden (37%) dan pengetahuan kurang 29 responden (21%). Hasil didapatkan dari tabulasi silang dengan menggunakan uji chi-square didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesediaan melaksanakan vaksinasi COVID-19.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Noer Febriyanti (2021) dengan hasil pengetahuan yang cukup dengan 2 kategori pertanyaan dari 4 pertanyaan yaitu 67,5% dan 51,4% lalu untuk pengetahuan baik satu pertanyaan 83,8% dan pengetahuan kurang

untuk 1 pertanyaan 16,2%, menyatakan hasil signifikansi antara pengetahuan dengan kesediaan vaksinasi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga Dukuh Menanggal Kota Surabaya.<sup>17</sup>

Analisis hasil dari penelitian sikap dengan kesediaan melaksanakan vaksinasi adalah 56 responden (42,8) dengan sikap cukup, sikap baik dengan 55 responden (39,9%) dan sikap kurang 33 responden (17,4%) telah di uji chi-square dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan kesediaan vaksinasi pada masyarakat Nagori Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

Pendapat dari peneliti yang dirujuk penelitian Alfianur (2021) bahwa sikap masyarakat dalam kategori cukup dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi dan situasi seperti pengalaman baik pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain yang dianggap penting yang digunakan sebagian masyarakat sebagai tolok ukur mereka dalam mempercayai sesuatu informasi, adanya pengaruh dari budaya masyarakat itu sendiri dan juga lingkungan sekitarnya, serta faktor emosional masyarakat yang berbeda-beda ada masyarakat yang dengan kondisi emosional baik dapat menerima suatu informasi ataupun sebaliknya.<sup>18</sup>

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Jahja T.W (2022) didapati hasil bahwa ada hubungan sikap dan keikutsertaan vaksinasi didapati hasil  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dengan uji chi-square. Selain itu, terdapat juga hubungan erat antara sikap dan keikutsertaan

terhadap vaksin COVID-19. Semakin baik pengetahuan seseorang dan semakin baik sikapnya terhadap vaksin COVID-19, akan berdampak dengan penerimaan dan keikutsertaan dalam vaksin COVID-19. Hubungan antara pengetahuan dan sikap pada penelitian ini terhadap keikutsertaan berdampak positif, semakin baik pengetahuan dan semakin mendukung sikap seseorang tersebut terhadap program vaksinasi COVID-19 dari pemerintah, maka akan bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19.<sup>19</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian Khofiah I. (2022) dimana hasil penelitian didapati terdapat hubungan sikap dengan kesediaan melaksanakan vaksinasi COVID-19 dengan menggunakan uji chi-square dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).<sup>20</sup> Perbedaan hasil penelitian dari penelitian Windiyanti, dimana hasil penelitian pada tahun 2021 didapati hasil tidak terdapat hubungan,  $p\text{-value} = 0,089$  ( $p > 0,05$ ) dengan menggunakan uji chi-square. Dengan hasil penelitian Windiyanti tersebut bernilai bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan tindakan kesediaan menerima vaksinasi COVID-19 di desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya. Kabupaten Kubu Raya.<sup>21</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesediaan melaksanakan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat Nagori Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun yakni hasil

bivariat berdasarkan uji chi-square dalam penelitian ini disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesediaan melaksanakan vaksinasi COVID-19 terhadap masyarakat Nagori Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Dengan hasil  $p\text{-value} = 0,000$ . Dan hasil bivariat berdasarkan uji chi-square dalam penelitian ini disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan kesediaan melaksanakan vaksinasi COVID-19 terhadap masyarakat Nagori Karang Bangun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Dengan hasil  $p\text{-value} = 0,000$ .

## DAFTAR REFERENSI

1. WHO. Coronavirus disease (COVID-19). WHO. Published 2021. [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
2. Li Q, Guan X, Wu P, et al. Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia. *N Engl J Med.* 2020;382(13):1199-1207. doi:10.1056/nejmoa2001316
3. Thevarajan I, Nguyen THO, Koutsakos M, et al. Breadth of concomitant immune responses prior to patient recovery: a case report of non-severe COVID-19. *Nat Med.* 2020;26(4):453-455. doi:10.1038/s41591-020-0819-2
4. Khafaie MA, Rahim F. Cross-Country Comparison of Case Fatality Rates of COVID-19/SARS-COV-2. *Osong Public Heal.* 2020;11(2):74-80. doi:10.24171/j.phrp.2020.11.2.03
5. Bralianti P, Akbar F. COVID-19 Vaccines And Its Adverse Events Following Immunization (AEFI) In Indonesia. *Avicenna Med.* 2021;2(1):19-28. doi:<https://doi.org/10.15408/avicenna.v2i1.19832>
6. WHO. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. WHO. Published 2021. Accessed March 17, 2022. <https://covid19.who.int/>

7. Sumut P. Kasus COVID-19 Hari ini. Media Center Covid-19 Provinsi Sumatera Utara. Published 2022. Accessed March 17, 2022. <https://covid19.sumutprov.go.id/article/title/perkembangan-kasus-covid19-tanggal-16-maret-2022-di-provinsi-sumatera-utara>
8. Rachman FF, Pramana S. Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Indones Heal Inf Manag.* 2020;8(2):2655-9129. <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/download/223/175>
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, UNICEF. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19.* 2020;(November):1-26. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil\\_Kajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil_Kajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf)
10. Apul Iskandar. Target Belum Tercapai, Pemkab Simalungun Gencarkan Vaksinasi Covid. Media Indonesia. Published 2021. Accessed March 6, 2022. <https://mediaindonesia.com/nusantara/452291/target-belum-tercapai-pemkab-simalungun-gencarkan-vaksinasi-covid>
11. Nugroho SA, Istiqomah B, Rohanisa F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *J Keperawatan Prof.* 2021;9(2):108-123. doi:10.33650/jkp.v9i2.2768
12. Wulandari D, Heryana A, Silviana I, Puspita E, H R, F D. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. *J Kesehat Masy.* 2021;9(5):660-668. doi:10.14710/jkm.v9i5.30691
13. Utama TA, Sukmawati, Dianti FE, Kemala EPE. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di RS Bhayangkara Bengkulu. *J Sains Kesehat.* 2021;28(1):13-18. <https://jurnal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/jksk/article/view/183>
14. Isnaini M, Anwary AZ, Aquarista MF. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan kuin utara kota banjarmasin. 2021;43:1-10. <https://jurnal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/jksk/article/view/183>
15. Ichsan DS, Hafid F, Ramadhan K. Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah Determinants of Community Willingness to Receive Covid-19 Vaccination in Central Sulawesi Balai Pengawas Obat dan Makanan Kota Palu Poltekkes Kemenkes Palu. 2021;15(1):1-11.
16. Willy. Hubungan pengetahuan, persepsi, dan sikap masyarakat dengan perilaku pencegahan wabah virus corona. Published online 2021. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30911>
17. Febriyanti N, Choliq MI, Mukti AW. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Semin Nas Has Ris dan Pengabd.* 2021;3:1-7. [file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf](file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article%20Text-499-1-10-20210424.pdf)
18. Alfianur. Pengetahuan Tentang COVID 19 Dan Sikap Tentang Vaksin COVID 19. *J Borneo Holist Heal.* 2021;4(2):146-154. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/bor-ticalth/article/download/2276/1584>
19. Widjaja JT, Nathania E, Medicine R, et al. Perbandingan Pengetahuan , Sikap , dan Keikutsertaan Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Umum di Rumah Sakit Immanuel Bandung terhadap Vaksin Covid-19 Comparison Between Knowledge , Attitude and Participation of Health Care Workers and Civilians at Immanuel H. 2022;4(1):43-55.
20. Indriyani K, Widiastuti S, Argarini D. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiediaan Warga Dalam Melakukan Vaksinasi COVID-19 DI Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota DEPOK. *Malahayati Heal Student J.* 2022;2(4):631-638.

- <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/search/titles>
21. Fransiska Feby W. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Kesediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja (Kurang Dari 18 Tahun) Di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov Kalbar 2021. *Jurnal\_Kebidanan*. 2021;11(2):662-672.  
doi:10.33486/jurnal\_kebidanan.v11i2.154